

RINGKASAN

EFEKTIVITAS TERAPI MEDIKAMENTOSA, OPERASI, DAN KOMBINASI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN INTRAOKULAR PENDERITA GLAUKOMA DI INSTALASI RAWAT JALAN MATA RSUD DR. SOETOMO SURABAYA PERIODE JANUARI – DESEMBER 2017

Muhammad Bagas Pratista, Nurwasis, Kusuma Eko Purwantari

Glaukoma adalah salah satu penyakit mata yang menyebabkan berkurangnya sebagian lapang pandang pengelihatan seseorang. Peningkatan tekanan intraokular pada glaukoma disebabkan karena drainase cairan *humor aquos* yang buruk. Terapi glaukoma bertujuan untuk mengendalikan tekanan intraokular dengan mengatur dinamika cairan *humor aquos* melalui mekanisme obat, terapi laser, dan bedah. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan efektivitas terapi medikamentosa, operasi, dan kombinasi yang diberikan pada penderita glaukoma di poli mata RSUD Dr. Soetomo periode Januari – Desember 2017.

Penelitian ini adalah penelitian analitik retrospektif yang menggunakan rekam medik dengan teknik sampling *purposive non probability* dan metode pengambilan *total sampling*. Variabel yang diamati yaitu ketiga jenis terapi yaitu medikamentosa, operasi, dan kombinasi sebagai variabel bebas dan hasil dari rata-rata tekanan intraokular post terapi sebagai variabel terikat. Tekanan intraokular yang diamati berasal dari setiap mata terdiagnosa glaukoma yang mendapat terapi. Data diperoleh dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan dari rekam medik selama bulan Januari – Desember 2017. Setelah semua data sampel diambil, dilakukan pengelompokan data sesuai variabel yang diteliti kemudian ditampilkan secara deskriptif. Selanjutnya data rata-rata tekanan intraokular dari ketiga kelompok terapi dianalisa menggunakan uji *chi square* untuk menjawab hipotesis penelitian.

Pada penelitian ini, dari 71 sampel didapatkan kelompok usia didominasi oleh kelompok umur 41-64 tahun (43,66%) dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (56,34%). Dari 142 mata didapatkan 124 mata dengan diagnosis glaukoma yang didominasi *Open-angle Glaucoma* (29,03%). Dari 124 mata dengan glaukoma, didapatkan 110 mata mendapat terapi glaukoma yang didominasi oleh terapi medikamentosa (84,55%) sedangkan terapi yang paling jarang diberikan adalah terapi operasi (4,54%). Medikamentosa *mono-drug therapy* yang paling sering diberikan adalah Timolol (65,91%) sedangkan medikamentosa *multi-drug therapy* yang paling sering digunakan adalah kombinasi Timolol dengan Acetazolamide (30,61%). Dari 5 mata yang diterapi operasi, didapatkan operasi yang paling sering dilakukan adalah trabekulektomi (60%). Dari 12 mata yang diterapi kombinasi, didapatkan kombinasi medikamentosa dan operasi yang paling sering dilakukan adalah *Laser Peripheral Iridotomy* dengan Timolol (41,67%). Rata-rata tekanan intraokular post terapi terendah didapatkan pada terapi kombinasi ($16,00 \pm 6,77$ mmHg). Dari hasil uji *chi square* dengan nilai $dk = 2$ dan taraf kesalahan = 5%, didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata tekanan intraokular post terapi medikamentosa, operasi dan kombinasi.

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF MEDICATION, SURGERY, AND COMBINATION THERAPY TO DECREASE INTRAOCULAR PRESSURE ON GLAUCOMA OUTPATIENT AT DR. SOETOMO OUTPATIENT OPHTHALMIC CLINIC SURABAYA HOSPITAL IN JANUARY – DECEMBER 2017

Muhammad Bagas Pratista, Nurwasis, Kusuma Eko Purwantari

Background: Glaucoma is an eye disorder causing loss of visual field. The increase of intraocular pressure can damage the optic nerve so it can cause blindness on its end-stage. Glaucoma treatment focused on aqueous humor management so the intraocular pressure could be maintained at normal level. This research aimed to compare the effectiveness on medication, surgery, and combination therapy to the decrease of glaucoma intraocular pressure and describe glaucoma treatments done at Dr. Soetomo Ophthalmic Clinic Surabaya in January – December 2017.

Methods: Retrospective analytical study was used in this research which secondary data was collected from medical records using total sampling method. The sample was determined by purposive non probability technique. The dependent variable was the mean of post therapy intraocular pressure while the independent variable is the type of therapy. The data was grouped into descriptive tables and chi square test is done to answer the research objective.

Result: Out of 71 patient with glaucoma are included in this research. Age 41-64 (43,66%) dominated the inclusion and there was no big difference in male (43,66%) and female (56,34%). The most common diagnose was Open-angle Glaucoma (29,03%) and the most frequent therapy given was medical therapy (84,55%). The lowest post therapy intraocular pressure was found in the combination therapy ($16,00 \pm 6,77$ mmHg). Based on the chi square test, there was no significant difference in effectiveness on medical, surgery, and combination therapy to glaucoma intraocular pressure reduction.

Conclusion: There was no difference in prevalence of glaucoma based on gender while at the greater age there was an increase of prevalence in glaucoma. Open-angle glaucoma was the most common type found. Although the most frequent treatment done was the drug treatment, it was found that the combination therapy had the lowest post therapy intraocular pressure but there was no significant difference in effectiveness on medication, surgery, and combination to glaucoma intra ocular pressure reduction.

Keywords: Glaucoma, Therapy, Intraocular Pressure Reduction.